

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Desain penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini pada awalnya adalah Eksperimen semu atau biasa disebut Quasi eksperimen dengan bentuk desain *Nonequivalen Control Group Design*. Melalui desain ini kelompok eksperimen yang diberi perlakuan. Pemilihan Quasi eksperimen dikarenakan pada penelitian ini penentuan sampel tidak secara random. Namun karena adanya *Pandemic Covid-19* dan diberlakukannya PSBB di kabupaten karawang sehingga prose pembelajaran tidk bisa dilakukan di sekolah. Oleh karena itu, peneliti tidak bisa melakukan penelitian di sekolah sehingga tidak bisa membandingkan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Maka solusi yang yang diambil oleh peneliti dengan menggunakan *Pre-Experimen*. Penelitian ini untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran *project dan persentasi* terhadap pemahaman konsep IPS. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Dengan bentuk desain *one group pretest posttest design*. Dalam desain ini tidak adanya variabel kontrol (kelas kontrol). Pada peneltian ini, eksperimen dilakukan pada satu kelas yang dipilih. Penelitian ini membandingkan hasil sesudah dengan hasil sebelum pembelajaran pada kelas yang diberikan perlakuan.

Menurut sugiyono (2012, hlm. 110) menyatakan bahwa, “*one group pretest posttest design* adalah suatu teknik untuk mengetahui efek sebelum dan sesudah pemberian perlakuan”. Adapun desain penelitian ini dapat di ilustrasikan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Desain Penelitian *One Group Pretest Posttest Design*.

Pretes	Treatment	Postes
O ₁	X	O ₂

Keterangan:

O₁ = Pretes sebelum diberikan treatment

O₂ = Postes sesudah diberikan treatment

X = Memberikan perlakuan dengan menggunakan model TS-TS

3.2. Subjek Penelitian

Adapun sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik *Non-Prabability Sampling*. Teknik *Non-Prabability Sampling* dalam penelitian merupakan teknik dimana individu yang dipilih sebagai sampel tidak memberi peluang sama bagi anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel dan bukan berasal dari kebetulan atau memiliki kesempatan yang sama menjadi sampel (Sugiyono, 2018; Gall dan Borg dalam Ismail, 2018). Namun karena *Pandemic Covid-19* tidak memungkinkan menggunakan sampel yang diberlakukan untuk populasi, maka peneliti menggunakan *Single Subject Design*

Menurut Rosnow (Susanto 2015, hlm. 14) bahwa, ‘desain subjek tunggal memfokuskan pada data individu sebagai sampel penelitian. pada desain ini, pengukuran variabel terikat dilakukan berulang-uang dengan periode waktu tertentu misalnya perminggu, perhari atau perjam’ Susanto (2005, hlm. 56) berdasarkan teknis yang digunakan, maka subjek penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah kelas IV yang berjumlah 4 siswa di salah satu SD di kabupaten karawang yang jaraknya dekat dengan peneliti. .

3.3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah / pertanyaan penelitian. Sedangkan Arikunto (2010, hlm. 203) menyatakan bahwa, “instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah”. Sedangkan menurut Lestari & Yudhanegara (2015, hlm. 188) menyatakan bahwa, “agar instrumen yang di susun terjamin kualitasnya, maka instrumen tersebut perlu diujicobakan terlebih dahulu sebelum akhirnya digunakan dalam penelitian”.

Selanjutnya Lestari & Yudhanegara (2015, hlm. 231) menyatakan bahwa “pengumpulan data merupakan suatu kegiatan mencari data di lapangan yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan dalam melakukan penelitian”. Sehingga teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu melalui teknik tes dan non tes.

3.3.1. Tes

Tes merupakan alat untuk memperoleh data. Lestari & Yudhanegara (2015, hlm. 232) menyatakan bahwa, “pengumpulan data melalui teknik tes dilakukan dengan memberikan instrumen tes. Pengumpulan data melalui teknik tes dapat dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan”. Adapun dalam penelitian ini tes yang digunakan adalah tes tertulis dengan lembar soal uraian.

Data tes yang hasilnya berupa rata-rata *N-gain* skor *pretest posttest* pemahaman konsep IPS siswa. tes yang dibuat berupa soal esai yang dilaksanakan sebelum dan sesudah *treatment* diberikan. Tes bentuk esai adalah sejenis tes kemajuan belajar yang memerlukan jawaban yang bersifat pembahasan atau uraian kata-kata.

Soal yang digunakan pada tes awal sama dengan soal yang digunakan pada tes akhir. Hal ini dimaksudkan supaya tidak ada pengaruh perbedaan instrumen terhadap perubahan pemahaman konsep IPS yang terjadi.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Pemahaman Konsep IPS

Variabel	Indikator	Butir Soal	Jenis Data	Sumber Data
Pemahaman Konsep IPS	Menafsirkan	11, 15	Tes Uraian	Siswa
	Memberi contoh	19		
	Mengklasifikasi	2, 4, 5, 8, 9, 10, 13, 16, 18, 20		
	Merangkum	6, 12		
	Menyimpul	3, 17		
	Membandingkan	7		
	Menjelaskan	1, 14		

3.3.2. Non tes

Adapun teknik non tes untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi.

3.3.2.1. Observasi

Lestari & Yudhanegara (2015, hlm. 342) menyatakan bahwa, “observasi digunakan dalam penelitian pendidikan, lembar observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas yang kita teliti”. Adapun menurut Arikunto (2010, hlm. 156) berpendapat bahwa, “observasi selalu diartikan dalam arti sempit yaitu mengamati dengan menggunakan mata, namun secara lebih rinci observasi adalah

pengamatan langsung menggunakan berbagai indra yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek untuk mendapatkan data”. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati kesesuaian langkah-langkah pada pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Untuk melakukan observasi ini, peneliti menggunakan pedoman observasi guru selama pembelajaran berlangsung. Lembar observasi guru tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Lembar Observasi Aktivitas Guru

Berikan tanda ceklis (√) pada kolom yang diberikan sesuai aktivitas guru yang diamati!					
No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Menjelaskan materi tentang kegiatan ekonomi				
2.	Membagi siswa menjadi kelompok				
3.	Memberikan LKK kepada kelompok untuk didiskusikan jawabannya bersama kelompok				
4.	Guru mengamati dan memandu jalannya diskusi				
5.	Guru bersama dengan peserta didik menentukan tema/topik project				
6.	Guru memfasilitasi Peserta didik untuk merancang langkah-langkah kegiatan penyelesaian proyek beserta pengelolaannya				
7.	Guru memberikan pendampingan kepada peserta didik melakukan penjadwalan semua kegiatan yang telah direncangkannya Setelah selesai, siswa mempresentasikan hasil pekerjaan				
8.	Guru memfasilitasi dan memonitor peserta didik dalam melaksanakan rancangan proyek yang telah dibuat				
9.	Guru dan peserta didik pada akhir proses pembelajaran melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil tugas proyek				
jumlah skor					
rata-rata					

Sedangkan untuk lembar observasi aktivitas siswa, peneliti membuatnya seperti pada tabel berikut:

Tabel 3.4 Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Berikan tanda ceklis (√) pada kolom yang diberikan sesuai aktivitas siswa yang diamati!					
No	Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Kemampuan menyerap informasi yang telah dijelaskan oleh guru				

No	Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
2.	Berdiskusi dan bekerjasama teman sekelompok dengan baik				
3.	Saling membantu menyelesaikan tugas dalam kelompok				
4.	Kemampuan menyampaikan hasil diskusi di depan kelas				
5.	Menyimpulkan hasil diskusi dari setiap kelompok				
Jumlah Skor					
Rata-rata					

3.3.2.2. Dokumentasi

Pada penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperkuat data hasil penelitian contohnya berupa foto/gambar saat penelitian berlangsung.

3.4. Prosedur Penelitian

Prosedur yang dilaksanakan pada penelitian ini terdiri dari tiga tahapan yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan akhir penelitian Prosedur Penelitian.

3.4.1. Tahap Perencanaan

Sebelum melaksanakan penelitian, pada tahap ini dilakukan beberapa persiapan, diantaranya:

- 3.4.1.1. Mengidentifikasi masalah yang akan menjadi dasar penelitian serta melakukan studi literatur terhadap teori yang relevan mengenai model pembelajaran yang akan digunakan.
- 3.4.1.2. Analisis kurikulum dan materi IPS SD kelas IV. Hal ini dilakukan untuk mengetahui standara kompetensi, kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.
- 3.4.1.3. Menentukan dan memilih desain penelitian serta subjek yang akan dipilih dalam penelitian
- 3.4.1.4. Konsultasi dengan pihak sekolah dan wali kelas mengenai waktu penelitian, sampel yang akan dijadikan subjek dalam penelitian
- 3.4.1.5. Penyusunan perangkat pembelajaran yaitu berupa RPP, skenario pembelajaran dan LKS.
- 3.4.1.6. Pembuatan instrumen penelitian berupa tes uraian untuk mengukur pemahaman konsep IPS, lembar observasi untuk mengukur keterlaksanaan model yang digunakan.
- 3.4.1.7. Menjudgement instrumen tes kepada dosen ahli

3.4.1.8. Melakukan uji coba instrument tes yang akan digunakan agar diketahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, serta daya pembeda.

3.4.1.9. Menganalisis dan merevisi hasil uji coba instrumen

3.4.2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Dalam pelaksanaan, kegiatan penelitian ini meliputi:

3.4.2.1. Memberikan tes awal untuk mengukur pemahaman konsep IPS sbelum diberi perlakuan (*treatment*)

3.4.2.2. Memberikan perlakuan yaitu dengan cara menerapkan model berbasis masalah pada pembelajaran IPS dengan observer selama pembelajaran.

3.4.2.3. Memberikan tes akhir (*posttest*) untuk mengukur peningkatan pemahaman konsep IPS setelah diberi perlakuan (*treatment*).

3.4.2.4. Melakukan observasi di setiap pertemuan

3.4.3. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap akhir dari penelitian, meliputi:

3.4.3.1. Mengolah data hasil pretest dan posttest serta menganalisis instrumen yang lain seperti lembar observasi

3.4.3.2. Menganalisis data hasil penelitian dan membahas temuan penelitian

3.4.3.3. Memberikan kesimpulan berdasarkan hasil pengolahan data

3.4.3.4. Memberikan rekomendasi berdasarkan hasil penelitian

3.5. Analisis Instrumen Penelitian

Pengujian instrumen pada penelitian ini menggunakan pendapat ahli (*experts judgment*) yaitu dosen ahli sebelum di uji cobakan. Para ahli diminta memberikan pendapat tentang instrumen yang telah di susun oleh peneliti. Lalu sebelum dilakukan pretest dan posttest. Instrumen tersebut di ujicobakan dahulu untuk mengetahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda soal. Arikunto (2010, hlm. 203) Menyatakan bahwa, “Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaanya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah”. Berikut ini langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam uji coba instrumen.

3.5.1. Uji validitas

Validitas suatu instrumen menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen untuk mengukur apa yang harus diukur. Ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat keabsahan atau kesahihan suatu instrumen. suatu instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk menghitung kevalidan instrument tes dapat menggunakan koefisien korelasi product moment yang dikembangkan oleh Karl Pearson dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{[N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2][N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara variable X dan variable Y, dua variable yang dikorelasikan

N : jumlah responden

X : skor variable (jawaban responden)

Y : skor total variable untuk responden n

Tolak ukur untuk menginterpretasikan derajat validitas instrument berdasarkan kriteria menurut Guilford sebagai berikut:

Tabel 3.5 Kriteria Koefisien Korelasi Validitas Instrument

Koefisien korelasi	Korelasi	Interpretasi
$0,90 \leq r_{xy} \leq 1,00$	Sangat tinggi	Sangat tetap/sangat baik
$0,70 \leq r_{xy} < 0,90$	Tinggi	Tetap/baik
$0,40 \leq r_{xy} < 0,70$	Sedang	Cukup tetap/cukup baik
$0,20 \leq r_{xy} < 0,40$	Rendah	Tidak tetap/buruk
$r_{xy} < 0,20$	Sangat rendah	Sangat tidak tetap/buruk

Hasil perhitungan validitas instrumen soal dilakukan dengan menggunakan software anates versi 4.0.5 dan disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.6 Hasil Perhitungan Validitas Tes Pemahaman Konsep IPS

No Butir	Korelasi	Interpretasi	Validasi	Keterangan	No. Butir Baru
1	0,785	Sangat Signifikan	Valid	Soal digunakan	1
2	0,840	Sangat Signifikan	Valid	Soal digunakan	2
3	0,582	Sangat Signifikan	Valid	Soal digunakan	3
4	0,525	Signifikan	Valid	Soal tidak digunakan	-
5	0,460	Signifikan	Valid	Soal tidak digunakan	-

DILA RIZKITA, 2020

Efektivitas Model Cooperative learning Tipe Project and Presentation Terhadap Pemahaman Konsep IPS di Sekolah Dasar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No Butir	Korelasi	Interpretasi	Validasi	Keterangan	No. Butir Baru
6	0, 751	Sangat Signifikan	Valid	Soal digunakan	4
7	0, 636	Sangat Signifikan	Valid	Soal digunakan	5
8	0, 696	Sangat Signifikan	Valid	Soal digunakan	6
9	0, 688	Sangat Signifikan	Valid	Soal digunakan	7
10	0, 622	Sangat Signifikan	Valid	Soal tidak digunakan	-
11	0, 671	Sangat Signifikan	Valid	Soal digunakan	8
12	0, 645	Sangat Signifikan	Valid	Soal tidak digunakan	-
13	0, 276	-	Tidak valid	Soal tidak digunakan	-
14	0, 511	Signifikan	Valid	Soal tidak digunakan	-
15	0, 538	Signifikan	Valid	Soal tidak digunakan	-
16	0, 511	Signifikan	Valid	Soal tidak digunakan	-
17	0, 580	Sangat Signifikan	Valid	Soal tidak digunakan	-
18	0, 740	Sangat Signifikan	Valid	Soal digunakan	9
19	0, 504	Signifikan	Valid	Soal digunakan	10
20	0, 442	Signifikan	Valid	Soal tidak digunakan	-

(Output Anates versi 4.0.5)

3.5.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji untuk memastikan apakah kuesioner penelitian yang akan dipergunakan untuk mengumpulkan data penelitian reliabel atau tidak. Menurut Riduan (2013, hlm. 74) ”Menyatakan bahwa uji reliabilitas dilakukan untuk mendapatkan tingkat ketepatan (keterandalan atau keajegan) alat pengumpul data (instrumen) yang digunakan. Rumus yang digunakan untuk menentukan reliabilitas instrumennya yaitu:

$$r = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

keterangan:

r : koefisien reliabilitas

n : banyak butir soal

s_i^2 : variansi skor butir soal ke-i

s_t^2 : variansi skor total

Untuk menentukan tingkat reliabilitas suatu alat ukur adalah dengan menggunakan kriteria yang dapat dilihat pada table 3.7:

Tabel 3.7 Kriteria Koefisien korelasi reliabilitas

Koefisien	Korelasi	Interpretasi
$0,90 \leq r \leq 1,00$	Sangat tinggi	Sangat tetap/sangat baik
$0,70 \leq r < 0,90$	Tinggi	Tetap/baik
$0,40 \leq r < 0,70$	Sedang	Cukup tetap/ cukup baik
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah	Tidak tetap/buruk
$r < 0,20$	Sangat rendah	Sangat tidak tetap/ sangat buruk

Riduwan (2013, hlm. 74)

Hasil perhitungan reliabilitas instrumen soal dilakukan dengan menggunakan software anates versi 4.0.5 dan disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.8 Hasil Perhitungan Reabilitas Tes Pemahaman Konsep IPS

\bar{X}	Sd	rx_y	Reliabilitas	Kategori Reliabilitas/Interpretasi
54, 69	14, 47	0, 84	0, 92	Sangat Tinggi

(Output Anates versi 4.0.5)

3.5.3. Uji Daya Pembeda (DP)

Menurut Lestari & Yudhanegara (2015, hlm. 217) menyatakan bahwa “daya pembeda dari satu butir soal menyatakan seberapa jauh kemampuan butir soal tersebut membedakan antara siswa yang dapat menjawab soal tersebut dengan tepat (siswa yang menjawab kurang tepat/tidak tepat)”. Dengan kata lain, daya pembeda dari sebuah butir soal. Artinya kemampuan butir soal tersebut untuk membedakan siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, kemampuan sedang, dengan siswa yang berkemampuan rendah.

“Daya pembeda dari sebuah butir soal adalah kemampuan butir soal tersebut membedakan siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang, dan rendah” Lestari dan Yudhanegara (2017, hlm. 17). kriteria yang digunakan untuk menginterpretasikan indeks daya pembeda tertera pada table 3.9

Tabel 3.9. Kriteria Indeks Daya Pembeda Instrumen

Nilai	Klasifikasi
$0,70 \leq DP < 1,00$	Sangat baik
$0,40 \leq DP < 0,70$	Baik
$0,20 \leq DP < 0,40$	Cukup
$0,00 < DP < 0,20$	Buruk
$DP \leq 0,00$	Sangat buruk

Lestari dan Yudhanegara (2017, hlm. 17).

Rumus yang digunakan untuk menghitung daya pembeda instrument tes subjektif atau instrument non tes yaitu:

$$DP = \frac{\bar{x}_A - \bar{x}_B}{SMI}$$

Keterangan:

DP : indeks daya pembeda butir soal

\bar{x}_A : rata-rata skor jawaban siswa kelompok atas

\bar{x}_B : rata-rata skor jawaban siswa kelompok bawah

SIM : Skor Maksimum Ideal, skor maksimum yang akan diperoleh siswa jika menjawab butir soal tersebut dengan tepat.

Sedangkan untuk mengetahui daya pembeda yang disertai dengan kriterianya, maka dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 3.10 Hasil Perhitungan Daya Pembeda Tes Pemahaman Konsep IPS

No Butir	Daya Pembeda %	Kriteria
1	32, 14	Cukup
2	53, 57	Baik
3	32, 14	Cukup
4	28, 57	Cukup
5	17, 86	Buruk
6	57, 14	Baik
7	57, 14	Baik
8	50, 00	Baik
9	32, 14	Cukup
10	39, 29	Cukup
11	32, 14	Cukup
12	46, 43	Baik
13	14, 29	Buruk
14	50, 00	Baik
15	42, 86	Baik
16	50, 00	Baik
17	46, 43	Baik
18	75, 00	Baik sekali
19	32, 14	Cukup
20	35, 71	Cukup

(Output Anates versi 4.0.5)

3.5.4. Uji Tingkat kesukaran (indeks kesukaran/P)

Menurut Lestari & Yudhanegara (2015, hlm. 217) bahwa, “indeks kesukaran adalah suatu bilangan yang menyatakan derajat kesukaran suatu butir soal”. Indeks kesukaran sangat erat kaitannya dengan daya pembeda, soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk mempertinggi usaha memecahkannya, sebaliknya soal yang terlalu sukar akan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena diluar jangkauan.

Untuk menganalisis tingkat kesukaran instrument soal subjektif atau instrument non tes dapat dihitung dengan rumus:

$$IK = \frac{\bar{x}}{SMI}$$

Keterangan:

IK : indeks kesukaran butir soal

\bar{x} : rata-rata skor jawaban siswa pada suatu butir soal

SMI : Skor Maksimum Ideal, skor maksimum yang akan diperoleh siswa jika menjawab butir soal tersebut dengan tepat.

Adapun klasifikasi koefisien untuk menginterpretasikan instrument hasil tingkat kesukaran dapat dilihat pada tabel 3.11 berikut:

Tabel 3.11 Kriteria Indeks Kesukaran Instrumen

IK	Interpretasi indeks kesukaran
IK = 0,00	Terlalu sukar
$0,00 < IK \leq 0,30$	Sukar
$0,30 < IK \leq 0,70$	sedang
$0,70 < IK < 1,00$	Mudah
IK = 1,00	Terlalu mudah

Lestari & Yudhanegara (2015, hlm. 217)

Kemudian, untuk mengetahui perhitungan tingkat kesukaran dalam memahami konsep IPS, maka dapat menggunakan acuan dalam tabel berikut:

Tabel 3.12 Hasil Perhitungan Tingkat Kesukaran Tes Pemahaman Konsep IPS

No Butir	Tingkat Kesukaran	Kriteria
1	80,36	Mudah
2	73,21	Mudah
3	73,21	Mudah

No Butir	Tingkat Kesukaran	Kriteria
4	60, 71	Sedang
5	80, 36	Mudah
6	67, 86	Sedang
7	60, 71	Sedang
8	75, 00	Mudah
9	83, 93	Mudah
10	73, 21	Mudah
11	58, 93	Sedang
12	73, 21	Mudah
13	53, 57	Sedang
14	67, 86	Sedang
15	57, 14	Sedang
16	60, 71	Sedang
17	33, 93	Sedang
18	58, 93	Sedang
19	62, 50	Sedang
20	46, 43	Sedang

(Output Anates versi 4.0.5)

Selanjutnya, akan dijabarkan juga mengenai hasil uji tingkat kesukaran pada butir soal yang akan di gunakan sebagai berikut:

Tabel 3.13 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Pada Butir Soal yang Akan di Gunakan

No Butir Lama	No Butir Baru	Tingkat Kesukaran	Kriteria	Indikator
1	1	80, 36	Mudah	Menjelaskan
2	2	73, 21	Mudah	Mengklasifikasi
3	3	73, 21	Mudah	Menyimpulkan
4	-	60, 71	Sedang	Mengklasifikasi
5	-	80, 36	Mudah	Mengklasifikasi
6	4	67, 86	Sedang	Merangkum
7	5	60, 71	Sedang	Membandingkan
8	6	75, 00	Mudah	Mengklasifikasi
9	7	83, 93	Mudah	Mengklasifikasi
10	-	73, 21	Mudah	Mengklasifikasi
11	8	58, 93	Sedang	Menafsirkan
12	-	73, 21	Mudah	Merangkum
13	-	53, 57	Sedang	Mengklasifikasi
14	-	67, 86	Sedang	Menjelaskan
15	-	57, 14	Sedang	Menafsirkan
16	-	60, 71	Sedang	Mengklasifikasi
17	-	33, 93	Sedang	Menyimpulkan
18	9	58, 93	Sedang	Mengklasifikasi
19	10	62, 50	Sedang	Memberi contoh
20	-	46, 43	Sedang	Mengklasifikasi

(Dokumen Peneliti)

Dari tabel di atas dapat di lihat bahwa, dari butir soal yang akan di gunakan dalam penelitian terdapat 5 soal mudah dan 5 soal sedang. Dan apabila ditilik lebih dalam tingkat indikatornya adalah sebagai berikut:

- 1) Indikator menafsirkan terdapat 1 soal yang memiliki tafsiran sedang.
- 2) Indkator memberi contoh terdapat 1 soal yang memiliki tafsiran sedang.
- 3) Indikator mengklasifikasi terdapat 3 soal yang memiliki tafsiran mudah dan 1 soal yang memiliki tafsiran sedang.
- 4) Indikator merangkum terdapat 1 soal yang memiliki tafsiran sedang.
- 5) Indikator menyimpul terdapat 1 soal yang memiliki tafsiran mudah.
- 6) Indikator membandingkan terdapat 1 yang memiliki memiliki tafsiran soal sedang.
- 7) Indikator menjelaskan terdapat 1 soal yang memiliki tafsiran mudah.

3.6. Teknik Analisis Data

Lestari & Yudhanegara (2015, hlm.241) menyatakan bahwa, ”data yang diperoleh dari instrumen tes masih berupa data mentah yang penggunaannya masih sangat terbatas”. Oleh karena itu agar data mentah tersebut dapat memberikan informasi yang diperlukan guna menjawab rumusan masalah dan menyelesaikan masalah dalam penelitian, maka data tersebut harus diolah dan dianalisis menggunakan teknik-teknik tertentu sehingga diperoleh suatu kesimpulan dan temuan hasil penelitian. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Adapun langkah analisis data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

3.6.1. Uji N-gain

Uji N-Gain digunakan untuk mengetahui efektivitas model *project and presentation* dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa pada pembelajarn IPS. Pengolahan dan analisisnya dibantu dengan menggunakan MS. Excel, adapun rumus N-Gain menurut Lestari & Yudhanegara (2015, hlm.235)

$$N - gain = \frac{\text{Skor postest} - \text{skor pretest}}{\text{SMI} - \text{Pretest}}$$

Tabel 3.14 Kriteria Nilai *N-gain*

Nilai <i>N-gain</i>	Kriteria
$N-gain > 0,70$	Tinggi
$0,30 < N-gain < 0,70$	Sedang

Nilai <i>N-gain</i>	Kriteria
$N-gain < 0,30$	Rendah

Lestari & Yudhanegara (2015, hlm.235)

3.6.2. Analisis Regresi

Analisis regresi bertujuan untuk mengetahui pengaruh model project and presentation terhadap pemahaman konsep atau untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen di ubah-ubah. Maka analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana. Menurut Sugiyono (2011, hlm. 261) menyatakan bahwa “regresi sederhana dilaksanakan pada hubungan satu variabel independen dengan satu variabel dependen.”

Analisis regresi linier sederhana merupakan bagian dari analisis regresi yang bertujuan untuk menganalisis hubungan linier antara dua variabel. Hubungan linier tersebut dinyatakan dalam suatu persamaan yang dinamakan persamaan regresi. Lestari & Yudhanegara (2015, hlm.241). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis regresi dengan menggunakan bantuan *Software SPSS* . Adapun langkah-langkah analisis regresi linier sederhana, yaitu:

1. Menentukan persamaan regresi linier sederhana
2. Uji linieritas dan signifikan regresi linier sederhana
3. Uji signifikansi koefisien persamaan dan regresi linier sederhana
4. Menentukan koefisien korelasi dan uji signifikansi koefisien korelasi
5. Menentukan koefisien determinasi

3.6.3. Menentukan Koefisien Determinasi

Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan analisis Koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model *project and presentation* sebagai variabel independen terhadap kemampuan pemahaman konsep sebagai variabel dependen. Peneliti menggunakan bantuan Software SPSS dalam melakukan analisis Koefisien Determinasi. Analisis regresi linier sederhana juga dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS sebagai berikut:

1. Masukkan data pada Dataset, beri nama kedua variabel pada variabel view dengan skala pengukuran (*measure*) : **Scale**
2. Pada menu utama SPSS, pilih menu **Analyze – Regression – Linier**
3. Kemudian pilih dependen dan independen setelah itu klik options klik Estimates- Confidence intervals –Model Fit – R Square change – Descriptives
4. Klik OK , sehingga diperoleh output.

DILA RIZKITA, 2020

Efektivitas Model Cooperative learning Tipe Project and Presentation Terhadap Pemahaman Konsep IPS di Sekolah Dasar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu